# PERILAKU KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA MANJALLING KECAMATAN UJUNG

Ulil Indriani, Muhammad Dinar, Muhammad Hasan, Muh. Ihsan Said, Syamsu Rijal
Pendidikan Ekonomi,Universitas Negeri Makassar
Email: Indrianiulil21@gmail.com

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi rumah tangga petani padi di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat (ibu rumah tangga) sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di Desa Manjalling cenderung memaksakan diri dalam membeli suatu barang yang terlihat dari adanya pembelian barang-barang secara kredit. Hal ini menunjukkan faktor kebutuhan tidaklah menjadi pertimbangan yang utama, namun adanya faktor keinginan, yang menyebabkan tidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu ada beberapa ibu rumah tangga yang memilih mengalokasikan dananya untuk belanja kebutuhan sehari-hari namun sisanya tidak dijadikan sebagai saving atau investasi.*

*Kata kunci: perilaku konsumsi, rumah tangga petani*

***Abstract***

*This research to determine how the household consumption behavior of rice farmers in Manjalling Village, Ujung Loe District, Bulukumba Regency. This research is a qualitative descriptive study. The informants in this study were 5 people (housewives). The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The results of this study indicate that housewives in Manjalling Village tend to force themselves to buy an item as seen from the purchase of goods on credit. This shows that the need factor is not the main consideration, but there is a desire factor, which causes an imbalance between income and expenditure. In addition, there are some housewives who choose to allocate their funds for daily necessities but the rest is not used as savings or investment.*

*Keywords: consumption behavior, farmers household*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dimana sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian dan sangat bergantung pada hasil yang didapatkan. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk mengakumulasikan modal (Sudarman, 2001).

Menurut Lynn (2013), pembangunan pertanian adalah bagian utuh dari pembangunan. Pembangunan pertanian juga adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan *skill* untuk memperbesar turut campur tangan manusia. Pada skala yang lebih luas, pembangunan sektor pertanian dan daerah pedesaan kini

diyakini sebagai *intisari* pembangunan nasional secara keseluruhan oleh banyak pihak. Harus diingat bahwa tanpa pembangunan pedesaan terintegrasi *(integrated rural development),* pertumbuhan industri tidak akan berjalan dengan lancar, dan kalaupun bias berjalan, pertumbuhan industri tersebut akan menciptakan berbagai ketimpangan internal yang sangat parah dalam perekonomian itu.

Rumah tangga petani adalah salah satu unit kelembagaan yang terintegrasi dalam mengambil keputusan produksi pertanian, konsumsi, curahan kerja, reproduksi dengan anggaran bersama. Rumah tangga produksi dapat dipandang sebagai salah satu kesatuan unit ekonomi, akan memaksimumkan tujuannya dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Pola perilaku rumah tangga petani dalam aktivitas pertanian, dapat bersifat semi komersial sampai komersial. Petani berperan dalam pengambilan keputusan produksi yang secara langsung akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang akan diterima, sedangkan tingkat pendapatan yang diterima akan berpengaruh terhadap keputusan konsumsi rumah tangga petani. Pendapatan rumah tangga petani merupakan jumlah penghasilan yang riil yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Aktivitas usaha pertanian rumah tangga petani di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba tidak terlepas dari kegiatan konsumsi, karakteristik keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Aktivitas usaha taninya menggunakan input yang sebagian dibeli dan sebagian dari keluarga sendiri, sebagian hasil produksi dijual ke pasar atau pedagang pengumpul dan sisanya digunakan untuk dikonsumsi oleh keluarga.

Pendapatan yang dimiliki rumah tangga petani di Kecamatan ujung Loe Kabupaten Bulukumba dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan petani meningkat maka konsumsi yang dilakukan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Dalam memproduksi hasil pertanian, kemampuan seorang petani akan menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan atau menyediakan produk atau hasil pertaniannya yang bernilai bagi konsumen. Pembahasan tentang perilaku seorang rumah tangga produsen digunakan sejauh mana para petani memproduksi kebutuhan-kebutuhan konsumennya. Konsumen mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap pembelian barang maupun jasa. Berbagai dasar pertimbangan konsumen yang menjadi alasan konsumen dalam pengambilan keputusan terhadap pembelian barang dan jasa. Dalam menentukan pilihan tersebut, akan mempengaruhi jumlah produk yang dibeli atau dikonsumsi oleh konsumen.

Konsumsi masyarakat petani pada era ini boleh dikatakan sangat meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini terjadi pada masyarakat Desa Manjalling yang mengalami perubahan pada perilaku konsumsi. Hal yang paling menonjol dalam konsumsi ini tidak hanya soal makanan, namun mereka juga membeli barang-barang elektronik, pakaian, dan lain-lain. Dalam hal ini, setiap kelebihan yang mereka dapatkan, mereka memanfaatkan untuk membeli ataupun mengadakan sesuatu yang baru, yang mereka temukan dari orang lain melalui interaksi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Analisis Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba".

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menganalisis secara mendalam tentang perilaku konsumsi rumah tangga petani padi di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten

Bulukumba. Karena itu penelitian ini membutuhkan data-data empiris di lapangan untuk memperoleh informasi dari subjek rumah tangga petani di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumen dalam upaya memperoleh dan memaanfaatkan barang dan jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal :

### 3.1 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi pengaruh keluarga, dalam pengaruh keluarga perilaku anggota keluarga sangat dipengaruhi oleh pimpinan keluarga. Maka kepala keluarga merupakan pemberi pengaruh besar dalam kehidupan keluarganya. Biasanya kepala akan bersikap hati-hati dalam membelanjakan uangnya. Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang yang mempengaruhi pola konsumsi ibu rumah tangga, diantaranya adalah faktor lingkungan eksternal dan faktor lain yang lebih mendominasi adalah gaya hidup ibu rumah tangga yang merupakan faktor internal yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri.

Perilaku konsumsi yang kurang mempertimbangkan aspek kebutuhan merupakan perilaku konsumsi yang dapat mengarah pada ketidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan dari hasil pertanian dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendapatan dari hasil pertanian maka semakin tinggi pula konsumsi. Pendapatan yang tidak pasti membuat kebutuhan dengan pendapatan tidak seimbang, tetapi terkadang juga pada saat pendapatan dari hasil pertanian meningkat, kebutuhan dengan pendapatan juga seimbang. Pada saat pendapatan rendah ibu rumah tangga juga memperkecil pengeluaran konsumsinya. Berdasarkan hasil wawancara yang diketahui adanya kecenderungan perilaku komsumsi yang kurang didasarkan pada pertimbangan kebutuhan, tetapi lebih kepada faktor keinginan. Hal ini terlihat dari adanya tindakan memperoleh barang-barang dengan cara kredit atau dengan melalui arisan.

### 3.2 Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu, motivasi, persepsi, sikap, gaya hidup, kepribadian dan belajar. Belajar adalah perubahan dalam seseorang individu yang bersumber dari pengalaman. Pengaruh motivasi terhadap perilaku konsumen adalah timbulnya kebutuhan dan keinginan untuk memiliki suatu produk barang atau jasa. Dorongan kebutuhan dan keinginan tersebut akan menjadi lebih kuat apabila barang atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan kepribadiannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal merupakan salah satu wujud dari kemampuan analisis perilaku konsumsi terutama faktor yang ada dalam diri konsumen itu sendiri.

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa faktor diantarnya adalah budaya masyarakat, maraknya trend mode di kalangan ibu rumah tangga, selain itu, faktor gaya hidup juga mendominasi ibu rumah tangga dalam mengkonsumsi suatu barang dimana mereka memiliki minat atau ketertarikan yang tinggi terhadap suatu barang tanpa memperhatikan nilai dan kegunaannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh informan ibu Mira dan ibu Norma bahwa gaya hidup mereka yang mengikuti tren baik dalam membeli pakaian maupun alat-alat dapur meskipun harganya terbilang mahal.

3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Pada umumnya apabila kebutuhan sudah terpenuhi maka akan timbul kebutuhan lain. Seperti perbelanjaan akan makanan, minuman, pakaian dan barang-barang kebutuhan yang lain yang termasuk dalam konsumsi. Selain itu faktor pendapatan, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dalam melalukan suatu pembelian terhadap barang atau jasa.

Berdasarkan pada hasil wawancara diketahui adanya kecenderungan perilaku konsumsi yang kurang didasarkan pada pertimbangan kebutuhan, melainkan lebih kepada faktor keinginan. Hasil ini terlihat dari adanya tindakan memaksakan diri untuk memperoleh suatu barang dengan cara kredit dan arisan keluarga walaupun barang yang dikonsumsi belum tentu dibutuhkan atau sebenarnya konsumen sudah memiliki barang itu. Perilaku konsumsi yang kurang mempertimbangkan aspek kebutuhan merupakan perilaku konsumsi yang dapat mengarah kepada tidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran. Keputusan konsumsi seharusnya memperhatikan kebutuhan riil yang memang termasuk kebutuhan yang memang dianggap perlu, dengan menetapkan prioritas yang seharusnya di dahulukan. Penetapan prioritas dalam konsumsi dapat menghindarkan konsumen dari kegemaran materialisis yang seharusnya dihindari.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai perilaku konsumsi rumah tangga petani padi di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba adalah Perilaku konsumsi ibu rumah tangga di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba cenderung adanya pemaksaan diri dalam membeli suatu barang, hal ini terlihat dari adanya pembelian barang-barang yang dapat dibayar secara kredit. Ini menunjukkan bahwa faktor kebutuhan bukan menjadi pertimbangan utama, tetapi faktor keinginan yang menyebabkan tidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran. Iklan dan kelompok masyarakat mempengaruhi keputusan dalam membeli produk tersebut.

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperolah maka saran yang dapat diberikan adalah masyarakat Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sebelum melakukan pembelian hendaknya melalui pertimbangan-pertimbangan yang matang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk dijadikan sebagai saving demi mengantisipasi kebutuhan yang sifatnya mendesak.

## DAFTAR PUSTAKA

Basu Swastha dan T. Hani Handoko. (1987). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen,* Yogyakarta: Liberty.

Euis, Haris, dan Melian. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen.*

Hasan, Hatidja, Nurjanna, Guampe, Gempita, Ma'ruf. (2019). *Entrepreneurship Learning, Positive Psychological Capital And Entrepreneur Competence Of Students: A Research Study*. Vol.7 No.1

Hasan. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga?. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* Vol.1 No.2.

Irmayanti. (2010). *Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Usahatani Lahan Sawah Di Desa Bontolassa Kecamatan Simubang Kabupaten Maros.* Makassar: Universitas Hasanuddin.

Kotler, Philip, & Keller. (2009). *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Indeks

Lynn. (2013). Pembangunan Pertanian. Http: id. scribd. com/doc/198042799/ *Pengertian Pembangunan Pertanian.* Diakses Pada tanggal 2 Februari 2016.

Najikama, C. (1989). *Subjective Equilibrium Theory Of The Farm Household.* Elsevier Science Publisher. Amsterdam.

Reijntjes, C. (1992). *Pertanian Masa Depan.* Yogyakarta: Kanisius.

Sudarman. (2001). *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Jakarta.

Schiffman & Kanuk. (2008). *Perilaku Konsumen*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Indeks.

Solihat, N., Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.